

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Karya

Perubahan dan inovasi pada teknologi tidak dapat dipisahkan dari perkembangan bidang jurnalisme sehingga kerap menciptakan kondisi baru yang memaksa para pelaku jurnalistik untuk terus bereaksi, baik dalam bentuk adaptasi ataupun penolakan yang memengaruhi perubahan di dunia jurnalistik (Čiřarov, 2023). Reaksi dari para pelaku jurnalistik ini yang akhirnya melahirkan berbagai terobosan baru, salah satunya perubahan praktik media yang semakin memposisikan diri mereka di *platform* media sosial dengan konten yang terikat pada platform dibandingkan konten media reguler mereka (Hendrickx, 2024).

Di Indonesia, praktik jurnalistik di media sosial ini sudah cukup menjamur. Media-media massa besar sudah memanfaatkan media sosial dan situs web untuk menyebarluaskan berita dan karya jurnalistik lainnya yang mereka buat agar mampu menjangkau audiens seluas-luasnya dengan waktu yang sesingkat-singkatnya. Hal ini sendiri dilakukan karena banyaknya masyarakat Indonesia yang menggunakan media sosial. Berdasarkan data yang diambil dari Indonesia Digital Report 2023, jumlah pengguna media sosial aktif di Indonesia mencapai 167 juta pengguna atau 60,4% dari total penduduk Indonesia (Digital 2023: Indonesia — DataReportal – Global Digital Insights, n.d.).

Selain itu, jenis dan metode pembuatan karya jurnalistik pun kian variatif. Salah satunya, praktik jurnalistik multimedia. Seperti, karya jurnalistik dalam bentuk siniar dan *mobile journalism* yang memanfaatkan gawai untuk memproduksi dan menyebarluaskan karya-karya jurnalistik yang sudah dibuat oleh media-media. Namun, kelebihan dan kemudahan yang diberikan oleh teknologi ternyata tidak serta merta memberikan dampak positif saja, bagaikan pedang bermata dua, kemudahan dan kelebihan ini bisa menjadi kekurangan dan bahkan juga ancaman bagi dunia jurnalisme (Kyriakidou, 2021).

Dengan ekosistem media yang terpengaruh oleh peradaban manusia modern yang serba cepat dan instan, media dituntut untuk juga bergerak cepat dalam membuat dan menyebarkan karya jurnalistik yang mereka produksi (Juditha, 2013). Hal tersebut yang pada akhirnya menyebabkan media-media massa dan daring kerap lebih mementingkan kuantitas dari karya jurnalistik yang mereka terbitkan atau unggah dibandingkan kualitas dari karya jurnalistik itu sendiri. Selain itu, substansi dari karya jurnalistik yang diterbitkan atau diunggah pun terkadang tidak sesuai kode etik jurnalistik di Indonesia dan melupakan beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika membuat dan memublikasikan karya jurnalistik. Hal ini yang mendorong penulis untuk membuat sebuah karya jurnalistik yang sesuai dengan kode etik jurnalistik di Indonesia serta menjalankan elemen-elemen jurnalisme yang tertuang pada buku *The Elements of Journalism* yang ditulis oleh Bill Kovach dan Tom Rosenstiel yang dibuat dalam bentuk feature video *storytelling* mengenai Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung.

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) merupakan kawasan dengan batas tertentu dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ditetapkan untuk menyelenggarakan fungsi dengan manfaat perekonomian tertentu. Tujuan utama pengembangan KEK adalah untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan, dan peningkatan daya saing bangsa. KEK dikembangkan melalui penyiapan kawasan yang memiliki keunggulan geoekonomi dan geostrategi dan berfungsi untuk menampung kegiatan industri, ekspor, impor, dan kegiatan ekonomi lain yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan daya saing internasional. Kehadiran KEK diharapkan membangun kemampuan dan daya saing ekonomi pada level nasional melalui industri- industri dan pariwisata bernilai tambah dan berantai nilai. Hingga tahun 2023 terdapat 20 KEK di Indonesia yang terdiri dari, Kawasan Ekonomi Khusus Arun Lhokeseumawe, Aceh, Sei Mangkei, Sumatera Utara, Batam Aero Technic, Kepulauan Riau, Nongsa, Kepulauan Riau, Galang Batang, Kepulauan Riau, Tanjung Kelayang, Bangka Belitung, Tanjung Lesung, Banten, Lido, Jawa Barat, Kendal, Jawa Tengah, Gresik, Jawa Timur, Singhasari, Jawa Timur, Sanur, Bali, Kura-Kura, Bali, Mandalika, NTB, MBTK,

Kalimantan Timur, Palu, Sulawesi Tengah, Likupang, Sulawesi Utara, Bitung, Sulawesi Utara, Morotai, Maluku Utara, dan Sorong, Papua Barat.

Seperti namanya, Kawasan KEK ini memiliki berbagai keuntungan khusus bagi investor-investor yang hendak melakukan investasi di Kawasan khusus ini. Keuntungannya adalah adanya fasilitas dan insentif fiskal maupun non-fiskal, infrastruktur pendukung untuk menuju wilayah KEK, dan kemudahan dalam segi perizinan (Sekretariat Jendral Dewan Nasional, 2023).

Pembentukan Kawasan Ekonomi Khusus ini merupakan buah hasil dari peraturan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus yang pada saat itu ditandatangani oleh Presiden ke-4 Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono. Sejak saat itu, pemerintah telah menyiapkan perangkat hukum dan kelembagaan KEK seperti, Pembentukan Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus berdasarkan Peraturan Presiden No. 33 Tahun 2010 tentang Dewan Nasional, dan, Dewan Kawasan KEK dan Kepres No. 8 Tahun 2010 tentang Dewan Nasional KEK.

Dengan banyaknya peraturan, kebijakan, dan, keputusan yang dibuat oleh pemerintah untuk pembentukan Kawasan Ekonomi Khusus, perlu adanya pemantau independen yang terus memantau gerak-gerik pemerintah mengenai pembentukan dan Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus ini agar tidak melewati batas yang seharusnya tidak dilewati. Maka dari itu, jurnalis perlu mempraktikkan elemen-elemen jurnalisme yang sudah penulis pelajari pada saat perkuliahan, salah satunya yaitu jurnalis sebagai pemantau independen dari kekuasaan (Kovach & Rosenstiel, 2022). Sebagai calon jurnalis, penulis hendak mempraktikkan beberapa elemen jurnalisme ini dalam pembuatan penelitian berbasis karya ini. Dari keseluruhan daftar Kawasan Ekonomi Khusus yang ada di Indonesia, pada karya ini nantinya akan direncanakan untuk memperkenalkan apa itu Kawasan Ekonomi Khusus secara umum dan menggambarkan bagaimana realita di lapangan mengenai Kawasan Ekonomi Khusus di suatu wilayah yaitu di Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung yang terletak di Kecamatan Panimbang, Pandeglang, Banten.

Alasan objektif dari pemilihan Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung ini karena penulis melihat adanya jangka waktu yang cukup lama untuk dari pemerintah dan mitra swasta dalam melakukan pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus di daerah tersebut dibandingkan Kawasan Ekonomi Khusus di daerah lain sehingga penulis hendak mencari tahu apa penyebab dari lambatnya pembangunan tersebut. Selain itu, Pandeglang merupakan kabupaten tempat penulis tumbuh dan berkembang, diharapkan dengan hasil pembuatan karya ini mampu memberikan dampak sorotan masyarakat banyak kepada Kabupaten Pandeglang khususnya pada Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung yang memiliki potensi cukup besar ke depannya.

Untuk format karya, karya ini akan berbentuk *video storytelling* dengan dua episode yang setiap episodanya akan berdurasi 30 menit. Lalu, akan diunggah pada platform Youtube agar bisa diakses oleh masyarakat luas. Pemilihan platform Youtube tidak serta merta sembarang tanpa sebuah pertimbangan, dilansir dari DataIndonesia.id yang menyebutkan Indonesia memiliki 127 juta pengguna Youtube hingga Januari 2022 (Mahmudan, A, 2022). Jumlah itu menjadi yang terbesar ketiga di dunia. Hal ini yang menjadi dasar pertimbangan karya ini akan diunggah di platform Youtube. Selain *main platform*, karya ini nantinya akan disokong platform untuk promosi di media sosial Instagram dan Youtube Shorts yang akan dibuat secara khusus untuk membangun *awareness* dan mengajak masyarakat untuk menyaksikan dan memberi tanggapan terhadap karya ini. Pemilihan kedua media sosial ini berdasarkan kemampuannya yang mampu menjangkau audiens lebih luas lagi dengan fitur-fitur yang kedua media sosial ini miliki.

1.2 Tujuan Karya

Tujuan dari karya ini yakni:

1. Membuat rangkaian feature *video storytelling* sebanyak dua episode dengan total durasi 60 menit tentang Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung.

2. Memublikasikan karya di Youtube sebagai platform utama.
3. Meraih 100 penonton di platform utama karya dipublikasikan.

1.3 Kegunaan Karya

1.3.1 Manfaat akademis

Memberikan referensi karya bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian yang berbasis karya. Khususnya, referensi karya feature video storytelling buat para peneliti di waktu yang akan datang.

1.3.2 Manfaat Praktis

Memberikan referensi pembuatan karya bagi para praktisi media, khususnya karya *video storytelling*. Juga, membantu para praktisi infrastruktur dan pemerintah untuk melihat peluang yang ada dan membuat strategi terbaik untuk pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung beserta wilayah di sekitarnya.

1.3.3 Manfaat sosial

Membuka wawasan masyarakat Indonesia mengenai adanya kebijakan pembentukan Kawasan Ekonomi Khusus oleh pemerintah Indonesia, dan membantu Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung untuk menjangkau dan menarik target pasar mereka.

